

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan iklim global memperburuk bahaya iklim dan memperkuat risiko bencana cuaca ekstrem. Peningkatan suhu udara dan air menyebabkan naiknya permukaan laut, badai dan kecepatan angin yang lebih tinggi, kekeringan yang lebih intens dan berkepanjangan serta kebakaran hutan, curah hujan yang lebih tinggi, dan banjir. Semakin meningkatnya kekhawatiran terkait fenomena perubahan iklim, menyebabkan dampak yang lebih luas. Hal ini tercermin dari berbagai peristiwa alam yang terkait dengan iklim, mulai dari peningkatan suhu udara, gangguan pada siklus hidrologi, hingga peningkatan jumlah bencana hidrometeorologi di berbagai wilayah dunia.

Bencana adalah kejadian atau serangkaian peristiwa yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan serta mata pencaharian masyarakat karena faktor alam, non alam, dan manusia (BNPB, 2020).

Bencana alam dan cuaca buruk mendominasi berita utama pada tahun 2023. Guncangan seismik, banjir besar, kebakaran hutan, kekeringan, tanah longsor, angin topan dan badai yang melanda seluruh dunia, menewaskan dan membuat puluhan ribu orang mengungsi. Peristiwa yang paling merusak tahun

ini adalah gempa bumi berkekuatan 7,8 dan 7,5 SR yang melanda Turki selatan dekat perbatasan Suriah diperkirakan 14 juta orang terkena dampaknya dan jumlah kematian yang terkonfirmasi berjumlah 50.783 di Turki dan 8.476 orang di Suriah, gempa bumi berkekuatan 6,8 SR di Maroko barat menewaskan sedikitnya 2.900 orang dan melukai 5.500 orang, Topan Doksuri menyebabkan curah hujan dan banjir setidaknya 16 kota dan provinsi di timur laut Tiongkok, Badai Mediterania Daniel melewati Libya timur menyebabkan kehancuran dan banjir di Meksiko, Hong Kong dan Eropa Barat. Tanduk Afrika yang baru saja bangkit dari kekeringan parah yang mengakibatkan jutaan orang kelaparan serta mengalami curah hujan yang lebat dan banjir akibat fenomena cuaca El Nino. Banjir bandang menewaskan puluhan orang dan menyebabkan pengungsian besar-besaran di Kenya, Somalia, dan Ethiopia (Aljazeera, 2023).

Kejadian bencana alam di Indonesia, sepanjang tahun 2022 terdapat 3.544 kejadian. Detail kejadian bencana mencakup banjir (1.531), cuaca ekstrem (1.068), tanah longsor (634), kebakaran hutan dan lahan (252), gempa bumi (28), gelombang pasang dan abrasi (26), kekeringan (4), dan letusan gunung api (1). Sekitar 99,54% dari bencana ini merupakan bencana hidrometeorologi, yakni yang dipengaruhi oleh cuaca dan aliran permukaan. Dari total kejadian tersebut, 6.144.534 jiwa warga mengalami penderitaan dan pengungsian, 8.733 jiwa mengalami luka-luka, dan 858 jiwa meninggal dunia. Adapun dampak kerusakan mencakup 20.205 unit rumah rusak berat, 23.213

unit rusak sedang, 51.985 unit rusak ringan, dan 1.131.780 unit rumah terendam (BNPB, 2022).

Jumlah bencana di Indonesia semakin meningkat dan menyebabkan banyak dampak yaitu kematian, cedera, penyakit, kecacatan, kerugian ekonomi yang besar, gangguan sosial dan politik. (Liu et al., 2021). Dampak kesehatan mental para penyintas setelah bencana mengalami trauma semasa hidupnya, sebagai hasil dari bencana yang berulang, berbagai masalah kesehatan mental dan fisik timbul. Dampak trauma jangka panjang yang dialami oleh masyarakat termasuk depresi, kecemasan, ketakutan, pusing, dan mual. Gangguan PTSD dikenali sebagai salah satu gangguan jiwa yang paling umum terjadi setelah bencana. (Maulana et al., 2023)

Gangguan kesehatan mental seperti kecemasan yang dirasakan ketika hujan turun merupakan dampak psikologis yang paling umum terjadi setelah banjir, peningkatan tingkat stres, gangguan tidur, ketergantungan pada alkohol dan obat-obatan lain serta depresi (Makwana, 2019).

Melihat banyaknya berbagai permasalahan dampak bencana banjir terutama gangguan kesehatan mental pada para penyintas banjir. Diperlukan upaya untuk mengatasi gangguan kesehatan mental. Berbagai intervensi perawatan psikologis dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan mental yaitu terapi dukungan psikologis bagi korban bencana mencakup *Acceptance and Commitment Therapy (ACT)*, *The Mental Health Integrated Disaster Preparedness Intervention*, *Cognitive-Behavioural Therapy (CBT)*, *Eye*

*Movement Desensitization and Reprocessing (EMDR)* dan Resiliensi. (Maulana et al., 2023)

Resiliensi didefinisikan sebagai adaptasi positif terhadap stres dan trauma (Musabiq & Meinarno (2017). Para ahli menganggap resiliensi sebagai kemampuan untuk pulih dari situasi atau peristiwa traumatis. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari tekanan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sulit atau penuh tekanan (Winesa & Saleh, 2020). Bakar, Kurniawati, Berniyanti, dan Utomo (2018) mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan keberhasilan dalam menyesuaikan diri terhadap stresor yang timbul. Istilah resiliensi dalam penanggulangan bencana telah ditemukan dalam literatur sejak tahun 1980, namun semakin meningkat popularitasnya dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap sebagai faktor kunci untuk bertahan hidup (Dewi Cahyani Puspitasari dkk., 2019). Ada tiga faktor yang membentuk resiliensi, yaitu: 1) dukungan sosial (*I have*), yang merujuk pada dukungan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya; 2) kekuatan pribadi (*I am*), melibatkan kekuatan internal individu seperti perasaan, perilaku, dan kepercayaan diri; dan 3) kemampuan melakukan (*I can*), yang mencakup kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan sosial serta interpersonal (L. Hakim et al., 2023).

BPBD Kota Bogor mencatat terjadinya 25 titik bencana di Kota Bogor pada Selasa, 31 Oktober 2023. Bencana-bencana tersebut terjadi di 3 kecamatan

yang ada di Kota Bogor akibat hujan deras disertai angin kencang yang menyebabkan banjir. Salah satunya terjadi di Kelurahan Kebon Kelapa Bogor Tengah, yang memiliki total penduduk sebanyak 10.483 Jiwa. Wilayah ini akan dijadikan objek studi kasus terhadap kesehatan mental.

Kelurahan Kebon Kelapa Kota Bogor Tengah di RW 07 sering terjadi bencana banjir yang diakibatkan karena meluap nya air sungai yang tinggi pada saat turun hujan yang sangat deras karena para permukiman warga yang tinggal di dekat pinggiran sungai.

Berdasarkan penjabaran data di atas ternyata begitu pentingnya dilakukan intervensi resiliensi untuk meningkatkan gangguan kesehatan mental pada semua penyintas bencana banjir dan peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan intervensi resiliensi terhadap kesehatan mental penyintas banjir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “*Bagaimana Penerapan Intervensi Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental Penyintas Banjir*”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Intervensi Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental Penyintas Banjir.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik penyintas banjir dengan kesehatan mental dalam Penerapan Intervensi Resiliensi.
- b. Diketahui hasil pengkajian kesehatan mental penyintas banjir.
- c. Diketahui Prosedur Intervensi Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental Penyintas Banjir.
- d. Diketahui hasil evaluasi Penerapan Intervensi Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental Penyintas Banjir.

### **3. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi atau rujukan tentang model pendekatan keperawatan dalam Penerapan Intervensi Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental Penyintas Banjir.

#### 2. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai panduan, acuan, dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan,

khususnya dalam bidang keperawatan jiwa dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi institusi terkait dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Institusi Pelayanan Kesehatan/Tempat Penelitian

Diharapkan Kelurahan Kebon Kelapa Bogor Tengah dapat mengakses dan mengelola data terkait penerapan intervensi resiliensi penyintas banjir dengan kesehatan mental untuk kemudian dijadikan dasar pembuatan atau pengembangan program penerapan intervensi resiliensi.